

LAPORAN PENELITIAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2016



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF PADA
MAHASISWA UPI KAMPUS SUMEDANG
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**

Dibiayai oleh Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan 2015, Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPI Kampus Sumedang

UPI KAMPUS SUMEDANG
2016



UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PENELITIAN

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS
PARAGRAF PADA MAHASISWA UPI KAMPUS SUMEDANG
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**

A. Identitas pengusul	
1. Ketua Peneliti	
a. Nama	: Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd.
b. NIP/Pangkat/gol	: 197212262005011011 / PENATA / IIID
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Prodi/Jurusan/Unit Kerja	: PGSD konsentrasi Bahasa Indonesia/PGSD Guru Kelas/ UPI Kampus Sumedang
e. Spesialisasi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / PGSD
2. Anggota Peneliti 1	
a. Nama	: Drs. Dadan Djuanda, M.Pd.
b. NIP/Pangkat/gol	: 196311081988031001 / / IVC
c. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
d. Prodi/Jurusan/Unit Kerja	: PGSD konsentrasi Bahasa Indonesia/PGSD Guru Kelas/ UPI Kampus Sumedang
e. Spesialisasi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / PGSD
3. Anggota Peneliti 2	
a. Nama	: Drs. Dede Tatang Sunarya, M.Pd.
b. NIP/Pangkat/gol	: 195703251985031005 / / IVB

c. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
d. Prodi/Jurusan/Unit Kerja	: PGSD konsentrasi Bahasa Indonesia/PGSD Guru Kelas/ UPI Kampus Sumedang
e. Spesialisasi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / PGSD
4. Jangka waktu penelitian :	: 8 bulan
5. Biaya yang digunakan:	: Rp. 10.000.000,00
6. Deskripsi isi (maksimal 100 kata)	
<p>Dalam pembelajaran menulis paragraf sebagian mahasiswa masih melakukan kesalahan dan skornya cenderung rendah. Sejumlah kesalahan yang dilakukan mahasiswa di antaranya penggunaan huruf kapital yang keliru, penggunaan kata depan di dan imbuhan di- yang keliru, dan kekeliruan kebakuan kosakata. Penelitian tindakan kelas ini akan mendorong mahasiswa untuk menuntaskan kemampuan menulisnya sehingga ia dapat menghindari kesalahan menulis paragraf dan memperoleh skor yang tinggi. Pembelajaran menulis paragraf sangat penting untuk mengukur kemampuan menulis mahasiswa. Pembelajaran menulis paragraf akan digunakan saat menulis skripsi, artikel, dan tugas. Pembelajaran menulis bagi calon guru juga penting agar kelak dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.</p>	

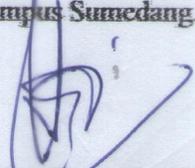
Sumedang, Agustus 2016
Ketua peneliti,

Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd.
NIP. 197212262005011011

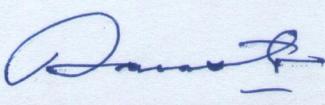
LEMBAR PENGESAHAN

1. **Judul** : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
MENULIS PARAGRAF PADA MAHASISWA UPI
KAMPUS SUMEDANG
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)
2. **Unit Pengusul** : UPI Kampus Sumedang
3. **Ketua Pelaksana** : Dr. Prana D. Iswara, M.Pd.
4. **Anggota 1** : Drs. Dadan Djuanda, M.Pd.
5. **Anggota 2** : Drs. H. Dede Tatang Sunarya, M.Pd.
6. **Waktu** : Januari-Agustus 2016
7. **Tempat** : UPI Kampus Sumedang
8. **Anggaran** : Rp 10.000.000,00
9. **Sumber anggaran** : RKAT Program Studi PGSD 2015
Mandiri

Menyetujui,
Ketua Program Studi PGSD
UPI Kampus Sumedang.


Drs. Dadan Djuanda, M.Pd.
NIP. 196311081988031001

Bandung, Agustus 2016
Ketua Peneliti,


Dr. Prana D. Iswara, M.Pd.
NIP. 197212262005011011



Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
dan Pengabdian kepada Masyarakat,



Abstrak

Dalam pembelajaran menulis paragraf sebagian mahasiswa masih melakukan kesalahan dan skornya cenderung rendah. Sejumlah kesalahan yang dilakukan mahasiswa di antaranya penggunaan huruf kapital yang keliru, penggunaan kata depan *di* dan imbuhan *di-* yang keliru, dan kekeliruan kebakuan kosakata. Penelitian tindakan kelas ini akan mendorong mahasiswa untuk menuntaskan kemampuan menulisnya sehingga ia dapat menghindari kesalahan menulis paragraf dan memperoleh skor yang tinggi. Pembelajaran menulis paragraf sangat penting untuk mengukur kemampuan menulis mahasiswa. Pembelajaran menulis paragraf akan digunakan saat menulis skripsi, artikel, dan tugas. Pembelajaran menulis bagi calon guru juga penting agar kelak dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Langkah pembelajaran menulis paragraf dapat disingkat menjadi (1) ajarkan paragraf, (2) pilih tema, (3) evaluasi, (4) lakukan pengulangan dan perbaikan (ATEP).

Kata kunci: pembelajaran, menulis, paragraf, PGSD, sekolah dasar

Kata Pengantar

Pembelajaran menulis paragraf merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kompetensi menulis bahkan sangat diperhatikan di dalam kurikulum di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa sudah selayaknya mempunyai kompetensi menulis yang memadai. Sayangnya, ternyata sebagian mahasiswa justru memperoleh skor yang buruk dalam pembelajaran menulis paragraf.

Pembelajaran menulis paragraf merupakan pelajaran penting karena dari dasar paragraf ini, seseorang dapat mengembangkan paragrafnya menjadi wacana yang panjang. Dengan begitu kemampuan menulis paragraf yang buruk bisa mencerminkan kemampuan menulis wacana yang buruk. Di samping itu, pengajar pun lebih mudah menilai sebuah paragraf daripada karangan yang lebih panjang dari satu paragraf. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pun dikembangkan model pembelajaran menulis yang efektif dan efisien yaitu pembelajaran menulis paragraf.

Model pembelajaran menulis paragraf itu terdiri atas beberapa langkah. Pertama, pembelajaran dimulai dari penjelasan tentang kalimat, ejaan serta sejumlah kesalahan yang acap kali dilakukan siswa dalam menulis paragraf. Pada tahap ini juga pengajar meminta pembelajar membuat kalimat di papan tulis sebagai contoh pembelajaran menulis. Dengan begitu, pengajar dapat mengoreksi kesalahan yang acap kali dilakukan pembelajar. Ke dua, pengajar memilihkan tema yang menarik untuk dikembangkan

menjadi paragraf oleh mahasiswa. Pada tahap ini, siswa membuat paragraf pada selembar kertas. Ke tiga, melakukan evaluasi dengan memeriksa paragraf yang dibuat siswa. Ke empat, melakukan pengulangan dan perbaikan. Bila siswa belum tuntas, siswa dapat perbaikan. Bila siswa sudah tuntas, siswa dapat memperkuat nilainya. Nilai ini berupa akumulasi dari serangkaian tes menulis paragraf. Dengan begitu, kemampuan siswa diasah. Langkah ini dapat disingkat menjadi (1) ajarkan paragraf, (2) pilih tema, (3) evaluasi, (4) lakukan pengulangan dan perbaikan (ATEP).

Sumedang, Agustus 2016
Ketua Peneliti,

Dr. Prana D. Iswara, M.Pd.
NIP. 197212262005011011

Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Masalah.....	2
C.Tujuan.....	3
D.Manfaat.....	3
BAB II BERMAIN PERAN DALAM KURIKULUM.....	4
A.Tinjauan Kurikulum tentang Bermain Peran.....	4
B.Tinjauan Teori tentang Bermain Peran.....	5
C.Sejumlah Kendala dalam Pembelajaran Bermain Peran.....	5
D.Anggaran.....	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	8
A.Metode.....	8
B.Lokasi dan Subjek.....	8
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	9
A.Pemilihan Naskah dalam Pembelajaran Bermain Peran.....	9
B.Penentuan Jumlah Pemain dalam Pembelajaran Bermain Peran.....	10
C.Pengembangan Jumlah Jam Latihan dalam Pembelajaran Bermain Peran.....	11

D.Pengembangan Tata Suara dalam Pembelajaran Bermain Peran.....	11
E.Pengembangan Kostum dan Properti dalam Pembelajaran Bermain Peran.....	13
F.Pengembangan Tata Cahaya dalam Pembelajaran Bermain Peran.....	14
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	15
A.Simpulan.....	15
B.Saran.....	17
Daftar Pustaka.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa kesalahan pembelajar dalam pembelajaran menulis paragraf di antaranya adalah kesalahan menggunakan huruf kapital, kesalahan menggunakan kata depan di dan imbuhan di-, kesalahan menggunakan tanda baca. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf. Penilaian kemampuan menulis paragraf diakumulasi dari tiga tes menulis paragraf yang masing-masing skornya adalah 110, serta tiga tugas lainnya seperti tugas menulis kalimat, tugas menulis kalimat majemuk, dan tugas menulis silogisme, yang masing-masing skornya adalah 40. Ketuntasan dilihat dari kemampuan siswa mencapai nilai tertinggi yaitu A, yaitu skor total >89 dari skala 100. Pada tingkat mahasiswa, tidak ada bahkan nilai C itu berarti skor siswa >59. Ringkasan kemampuan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Penilaian Mahasiswa

No.	Huruf	Angka	Derajat Mutu	Tingkat Kemampuan (%)
1	A	4,0	Istimewa	90-100
2	A-	3,7	Hampir Istimewa	85-89
3	B+	3,4	Baik Sekali	80-84
4	B	3,0	Baik	75-79
5	B-	2,7	Cukup Baik	70-74
6	C+	2,4	Lebih dari Cukup	65-69
7	C	2,0	Cukup	60-64
8	D	1,0	Kurang	55-59
9	E	<1,0	Gagal	<55

Bila yang dimaksud dengan tingkat ketuntasan adalah skor siswa >59 (atau $>59\%$) maka huruf C juga dapat dianggap tuntas. Namun pada penelitian kali ini semua mahasiswa didorong untuk mempunyai skor >89 , atau mencapai huruf A. Dengan begitu, ketuntasan akan diukur dari skor siswa >89 .

Penelitian ini menggambarkan perbaikan yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan skor >89 . Perbaikan atau remedial yang dilakukan mahasiswa itu bisa berkali-kali. Perbaikan yang dilakukan seorang mahasiswa bisa berbeda dengan mahasiswa lain. Ada mahasiswa yang melakukan perbaikan hanya satu kali saja. Ada pula mahasiswa yang melakukan perbaikan hingga lebih dari satu kali.

Dalam penilaian sebelum remedial, sejumlah mahasiswa mempunyai nilai atau skor yang buruk. Perolehan mereka ada yang mendapat C, D, bahkan E. Tentu saja ketidakberhasilan mereka menjadikan kegagalan bagi perkuliahan Bahasa Indonesia. Mungkin saja berimbas pada kegagalan dosen dalam membimbing mahasiswa sekalipun salah satu faktornya ada pada diri mahasiswa sendiri. Memperbaiki prestasi mahasiswa

merupakan tantangan tersendiri bagi keberhasilan perkuliahan Bahasa Indonesia.

Tabel 2

Jumlah Mahasiswa yang Remedial

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Remedial	Persentase Mahasiswa yang Remedial
1.	A	45	24	53,33%
2.	B	44	27	61,36%
3.	C	42	14	33,33%
		131	65	49,62%

Berdasarkan Tabel di atas, di kelas A ada 24 siswa (53,33%) yang tidak tuntas atau harus melakukan remedial. Di kelas B ada 27 siswa (61,36%) yang tidak tuntas atau harus melakukan remedial. di kelas C ada 14 siswa (33,33%) yang tidak tuntas atau harus melakukan remedial. Secara keseluruhan (kelas A, B, dan C) ada 65 siswa (49,6%) yang tidak tuntas atau harus melakukan remedial.

Dari data awal yang diperoleh selama tiga kali tes paragraf, ada yang mendapatkan nilai A tanpa melakukan perbaikan (remedial). Data awal tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3

Mahasiswa yang Mendapat A Tanpa Perbaikan (dari Tiga Kali Tes)

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Tidak Remedial	Persentase Mahasiswa yang Tidak Remedial
1.	A	45	17	37,78%
2.	B	44	13	29,55%

3.	C	42	15	35,71%
		131	45	34,35%

Jadi selama tiga kali tes, pada kelas A, terdapat 17 dari 45 mahasiswa yang skornya >89 , sedangkan sisanya ($45-17=28$) mendapatkan skor ≤ 89 . Pada kelas B, terdapat 13 dari 44 mahasiswa yang skornya >89 , sedangkan sisanya ($44-13=31$) mendapatkan skor ≤ 89 . Pada kelas C, terdapat 15 dari 42 mahasiswa yang skornya >89 , sedangkan sisanya ($42-15=27$) mendapatkan skor ≤ 89 . Perbaikan yang dilakukan mahasiswa pada tes paragraf ini bisa lebih dari satu kali. Secara rinci, hasil tes akhir mahasiswa untuk kelas A, B, dan C adalah sebagai berikut.

B. Masalah

Masalah yang akan dijawab di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran menulis paragraf?
2. Bagaimana sistem remedial pada pembelajaran menulis paragraf?
3. Bagaimana sistem penilaian pada pembelajaran menulis paragraf?
4. Berapa jumlah mahasiswa yang tuntas pada pembelajaran menulis paragraf?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran menulis paragraf.
2. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sistem remedial pada pembelajaran

menulis paragraf.

3. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sistem penilaian pada pembelajaran menulis paragraf.
4. Penelitian ini bertujuan menentukan jumlah mahasiswa yang tuntas pada pembelajaran menulis paragraf

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut. Penelitian ini bermanfaat bagi para pengajar untuk mengembangkan sistem pembelajaran menulis paragraf, sistem evaluasi pada pembelajaran menulis paragraf. Bagi mahasiswa atau siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mendorong ketuntasan pembelajar dalam pembelajaran menulis paragraf.

BAB II

MENULIS PARAGRAF DALAM KURIKULUM

A. Tinjauan Kurikulum tentang Menulis Paragraf

Uraian berikut mengacu pada “Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 th 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI”. Pada kurikulum 2013 pembelajaran menulis atau menulis paragraf acap kali tidak secara eksplisit dimunculkan dalam kurikulum. Kurikulum 2013 di kelas I menggunakan istilah yang tidak langsung berkaitan dengan menulis atau menulis paragraf. Kata kerja operasional juga bisa bermakna lisan ataupun tertulis. Kompetensi dasar di kelas I yang bisa berkaitan dengan menulis paragraf di antaranya “4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif”, “4.2 Mempraktikkan ... dalam bahasa lisan dan tulis”, “4.3 Menyampaikan teks terima kasih”, “4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal”, “4.5 Membuat teks diagram/label ... lisan dan tulis.”

Kompetensi dasar di kelas II yang bisa berkaitan dengan menulis paragraf di antaranya “4.1 Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana”, “4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana”, “4.3 Mengungkapkan teks buku harian”, “4.4 Melantunkan dan menyajikan teks lirik puisi”, “4.5 Menggunakan teks permintaan maaf”. Pembelajaran menyajikan teks lirik puisi bisa saja dikaitkan dengan menulis paragraf apresiasi puisi.

Kompetensi dasar di kelas III yang bisa berkaitan dengan menulis paragraf di antaranya “3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk”, “3.3 Mengemukakan isi teks surat

tanggapan pribadi”, “4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi”, “4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk ... dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis”, “4.3 Mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi”, “4.4 Menyampaikan teks dongeng”, “4.5 Mendemonstrasikan teks permainan/dolanan daerah ... dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis”

Kompetensi dasar di kelas IV yang bisa berkaitan dengan menulis paragraf di antaranya “3.2 Menguraikan teks instruksi ... dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis”, “4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan”, “4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk”, “4.3 Mengolah dan menyajikan teks wawancara”, “4.4 Menyajikan teks cerita petualangan”, “4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku”.

Kompetensi dasar di kelas V yang bisa berkaitan dengan menulis paragraf di antaranya “3.3 Menguraikan isi teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa ... dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis”, “4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku”, “4.2 Menyampaikan teks penjelasan”, “4.3 Menyajikan teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa ... dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis”, “4.4 Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair”, “4.5 Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah”. Pembelajaran menyajikan teks pantun dan syair bisa saja dikaitkan dengan menulis paragraf apresiasi pantun dan syair.

Kompetensi dasar di kelas VI yang bisa berkaitan dengan menulis paragraf di

antaranya “3.2 Menguraikan isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah”, “3.3 Menguraikan isi teks pidato persuasif”, “4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan investigasi”, “4.2 Menyajikan teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah”, “4.3 Menyampaikan teks pidato persuasif”, “4.4 Mengolah dan menyajikan teks cerita fiksi sejarah”.

B. Tinjauan Teori tentang Menulis Paragraf

Ejaan

Penilaian menulis paragraf berkaitan dengan pelajaran ejaan. Bila penulis paragraf melanggar kaidah ejaan, maka skornya dalam menulis akan berkurang. Sejumlah kesalahan ejaan di antaranya tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat, tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, tidak menggunakan huruf kapital pada nama orang, nama geografis, menggunakan huruf kapital tanpa aturan, dan sebagainya. Sekalipun sebagian besar kesalahan mahasiswa pada tataran itu, cakupan ejaan sebenarnya lebih luas meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015). Uraian tentang ejaan juga dibahas oleh sejumlah pengarang lain (Harjasujana; Iswara, 1996).

Kesalahan Berbahasa

Selain ejaan, ada pula pembahasan tentang kesalahan berbahasa. Sebenarnya salah satu kesalahan berbahasa adalah kesalahan ejaan. Ada beberapa sumber rujukan berkaitan dengan panduan berbahasa dengan benar (Sugono, 1999) dan kesalahan berbahasa (Arifin; Hadi, 1991) (Arifin; Tasai, 1995). Pembahasan tentang panduan berbahasa yang

benar itu banyak berkaitan dengan kalimat. Sedangkan pembahasan kesalahan berbahasa berkaitan dengan kata, kalimat, penalaran, ejaan, paragraf, dan kesalahan bahasa dalam surat resmi.

Kamus

Kamus pun menjadi rujukan dalam pembelajaran penulisan paragraf. Acap kali mahasiswa bertanya ihwal kosakata yang baku dan yang tidak baku. Dosen menjawab dengan merujuk pada kamus. Perujukan pada kamus di antaranya untuk membimbing mahasiswa belajar menggunakan kamus sebagai standar pembelajaran.

Kamus standar yang digunakan adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kamus ini ada yang diterbitkan secara digital dalam bentuk berkas pdf. Dengan begitu, dosen dapat menayangkan kosakata yang ditanyakan di depan seluruh mahasiswa. Penggunaan kamus ini akan melatih mahasiswa menggunakan rujukan di dalam pembelajaran.

C. Anggaran

Tabel 4

Anggaran untuk Kegiatan Penelitian

No.	Tujuan Anggaran	Persentase	Jumlah
1.	Honorarium peneliti	30%	Rp3.000.000,00
2.	Biaya operasional penelitian	45%	Rp4.500.000,00
3.	Bahan habis pakai	10%	Rp1.000.000,00
4.	Biaya seleksi, seminar, publikasi, diseminasi	10%	Rp1.000.000,00
5.	Lain-lain	5%	Rp500.000,00

	Total	100%	Rp 10.000.000,00
--	--------------	-------------	------------------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode

Penelitian ini menggunakan prinsip dasar penelitian tindakan kelas yang sederhana. Penelitian ini mengambil masalah dari kurangnya ketuntasan mahasiswa, merekomendasikan tindakan perbaikan pada pembelajaran, serta memberikan tes remedial agar mahasiswa mencapai ketuntasannya. Penelitian ini dilakukan dengan upaya validitas yang maksimal terutama berkaitan dengan prestasi mahasiswa. Data penelitian ini dikumpulkan selama kurun waktu satu semester pada semester genap 2015-2016, tepatnya antara bulan Januari hingga Juni 2016. Mata kuliah yang mengampu perkuliahan pembelajaran menulis paragraf adalah mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia. Salah satu tujuan dari mata kuliah ini adalah agar mahasiswa dapat membuat karya tulis ilmiah dengan baik.

B. Lokasi dan Subjek

Penelitian ini berlokasi di UPI Kampus Sumedang. Adapun subjek penelitian ini adalah sejumlah mahasiswa dari tiga kelas mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia. Untuk setiap data yang dilakukan diperoleh dari pembelajaran, tes menulis paragraf, tugas, dan tes lainnya (UTS, UAS).

Secara rinci, jumlah mahasiswa yang terlibat di dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak tuntas yaitu yang skornya ≤ 89 sebagai berikut.

Tabel 5

Jumlah Mahasiswa yang Tidak Tuntas

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Tidak Tuntas	Persentase Mahasiswa yang Tidak Tuntas
1.	A	45	24	53,33%
2.	B	44	27	61,36%
3.	C	42	14	33,33%
		131	65	49,62%

Skor ≤ 89 artinya mahasiswa ini tidak mendapat A. Bisa saja mahasiswa ini nilainya A- dan mengikuti remedial hingga mencapai nilai A. Pada akhirnya, ada mahasiswa yang puas saat skornya mencapai 85-89 (nilainya A-).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pembelajaran Menulis Paragraf

Beberapa Kesalahan Mahasiswa

Ada sejumlah kesalahan yang dilakukan mahasiswa yang dapat dicatat di dalam penelitian kali ini. Kesalahan semacam ini dilakukan tindakan dengan sebuah tindakan kelas. Tindakannya berupa perintah agar siswa mengkaji kesalahannya dan kesalahan yang dibuat oleh teman-temannya. Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk menghindari kesalahan yang biasa dibuat oleh mereka sendiri.

Beberapa kesalahan yang dibuat oleh pembelajar di antaranya *non hayati* seharusnya *nonhayati*, *Pulau* seharusnya *pulau*, *disamping* seharusnya *di samping*, *Pertambangan Emas* seharusnya *pertambangan emas*, *di Dunia* seharusnya *di dunia*, *Gas Alam* seharusnya *gas alam*. Mahasiswa ini melakukan tujuh kesalahan. Oleh karena itu nilainya masih rendah.

Mahasiswa ini melakukan remedial dan masih melakukan kesalahan. Kesalahannya di antaranya menggunakan kata *sehingga* di awal kalimat. Padahal kata *sehingga* itu seharusnya sambungan dari klausa sebelumnya. Dua kesalahan kata *dilingkungan* seharusnya *di lingkungan*, *bertanggungjawab* seharusnya *bertanggung jawab*. Mahasiswa ini melakukan empat kesalahan. Dengan begitu skornya sebenarnya kurang bagus.

Mahasiswa lain juga melakukan kesalahan kalimat yang terlalu panjang. Kalimatnya berbunyi, “Umumnya orang Islam menghargai bulan yang suci ini, oleh karena itu jika orang yang tidak berpuasa karena berhalangan entah itu sedang haid, orang sakit, atau orang yang mabuk saat perjalanan, maka mereka boleh berbuka puasa tetapi tidak boleh di tempat umum melainkan di dalam rumah atau tempat yang memungkinkan saat kita berbuka orang tidak melihat kita.” Kesalahan lainnya adalah *Undang-Undang* seharusnya *undang-undang*, *mungkin* seharusnya *Mungkin*. Mahasiswa ini melakukan tiga kesalahan. Sebenarnya kesalahannya tidak terlalu banyak.

Mahasiswa lain melakukan lima kesalahan. Kesalahan itu ialah *kemana* seharusnya *ke mana*, *adapula* seharusnya *ada pula*, *diantaranya* seharusnya *di antaranya*, *disalah gunakan* seharusnya *disalahgunakan*, *terdapatpada* seharusnya *terdapat pada*.

Kesalahan yang dilakukan mahasiswa sebenarnya dapat digolongkan. Namun karena keterbatasan lingkup penelitian, penggolongan itu tidak bisa dilakukan pada ranah penelitian kali ini. Penelitian yang lebih mendalam mungkin akan lebih tepat melakukan penggolongan pada kesalahan yang acap dilakukan oleh mahasiswa.

Pengelolaan Waktu Pembelajaran Menulis Paragraf

Pembelajaran menulis paragraf di tingkat mahasiswa bisa dilakukan dengan memberikan materi ejaan pada minggu pertama. Minggu berikutnya, pengajar bisa memberikan evaluasi. Evaluasi harus sesegera mungkin diberikan karena pembelajar yang tidak tuntas akan diberi kesempatan untuk remedial. Selain itu, semua pembelajar

yang tuntas pun akan diberi evaluasi ke dua dan ke tiga untuk mengukuhkan skornya. Namun pembelajar yang berhasil dalam evaluasi pertama, tidak remedial untuk evaluasi pertama. Pembelajar yang berhasil dalam evaluasi ke dua, tidak remedial untuk evaluasi ke dua. Pembelajar yang berhasil dalam evaluasi ke tiga, tidak remedial untuk evaluasi ke tiga. Bila skor pembelajar kurang pada tiga evaluasi, maka pembelajar diperbolehkan untuk remedial tiga kali bahkan lebih. Pembelajar yang secara konsisten tidak melakukan kesalahan menulis paragraf pada evaluasi ke satu, ke dua, dan ke tiga merupakan pembelajar yang dianggap matang.

Pengembangan Materi Menulis Paragraf

Materi yang diajarkan di dalam menulis paragraf adalah ejaan. Materi ini dapat disajikan dengan menayangkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan ejaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015).

Di samping itu, pembelajaran dapat disimulasikan dengan menulis kalimat di papan tulis. Namun langkah ini harus didahului dengan pemilihan tema terlebih dahulu. Uraian pemilihan tema dan diskusinya disajikan dalam penjelasan berikut.

Pemilihan Tema Menulis Paragraf

Tema dipilih oleh pengajar dengan tujuan agar tema yang dipilih pembelajar tidak klise. Ada kecenderungan pembelajar hanya terdorong untuk menulis paragraf dengan tema klise misalnya berlibur, liburan di rumah nenek, ke desa. Pengajar mestinya

mendorong untuk mengembangkan kreasi dengan tema yang lebih menarik, bahkan “liar” seperti keindahan alam, kekayaan alam, sistem pemerintahan, kontra radikalisme agama, perdagangan ekspor-impor. Tema tersebut dapat dijelaskan dengan gagasan seperti pengelolaan wisata air terjun, infrastruktur Waduk Jatigede bagi pengembangan pariwisata, Pengajar lalu menguraikan penjelasan dari tema itu agar gagasan itu berkembang. Mahasiswa dianggap cenderung dapat dengan mudah mengembangkan paragraf setelah tema itu dibahas di depan kelas.

B. Sistem Remedial pada Pembelajaran Menulis Paragraf

Di dalam tes menulis paragraf, ada kalanya pembelajar terbiasa dengan kesalahannya. Bahkan sampai tes ke tiga pun pembelajar melakukan kesalahan. Oleh karena itu, pembelajar melakukan pemodelan terhadap paragraf temannya dalam menulis paragraf. Kasus ini terjadi ketika pembelajar diberi tes menulis paragraf dengan tema pertunjukan drama. Sebagian pembelajar yang sudah dua kali gagal, cenderung untuk melihat paragraf temannya yang tidak melakukan kesalahan. Di sini ada kemungkinan sisi positif dan negatifnya. Sisi positifnya, pembelajar harus meniru model yang benar. Ia bahkan harus memperhatikan huruf kapital, tanda baca, imbuhan, kosakata yang benar dari model yang ia baca. Kemudian ia harus menuliskannya pula di lembar jawabannya. Kesamaan itu dapat terlihat pada lembar jawaban pembelajar. Sisi negatifnya, ia sebenarnya melakukan kecurangan yaitu mencontek.

Di sisi ini pengajar mestinya mempunyai cukup waktu untuk mengawasi tes

pembelajar agar kecurangan mencontek atau meniru model dapat dihindari. Di sisi lain, pengajar mestinya mempunyai cukup waktu untuk membimbing pembelajar sampai ia terbukti mampu membuat paragraf yang benar. Dengan begitu, pembelajaran paragraf mesti dilakukan di awal perkuliahan. Kemudian, sepanjang semester pembelajar diberi tes. Bila pembelajar gagal di dalam tes, ia diberi kesempatan untuk melakukan remedial secara individu.

C. Sistem Penilaian pada Pembelajaran Menulis Paragraf

Sistem penilaian pada pembelajaran menulis paragraf dilakukan dengan memberikan sejumlah tes harian. Sekurangnya ada tiga tes harian menulis paragraf dengan tema yang berbeda-beda. Tes ini akan melatih mahasiswa membuat sebuah paragraf. Tema yang dipilih untuk menulis paragraf ini dipilih beragam dan diupayakan semenarik mungkin. Dengan tema yang menarik, diharapkan mahasiswa mempunyai motivasi untuk menulis. Sebelum menulis paragraf, dosen memberikan uraian berkaitan dengan tema dan pengembangannya.

D. Jumlah Mahasiswa yang Tuntas pada Pembelajaran Menulis Paragraf

Hingga tes remedial terakhir, jumlah mahasiswa yang tuntas (skornya >89) adalah sebagai berikut.

Tabel 6

Jumlah Mahasiswa yang Tuntas dan Persentasenya

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Tuntas (Nilai A, Skor >89)	Persentase Mahasiswa yang Tuntas
1.	A	45	32	71,11%
2.	B	44	25	56,82%
3.	C	42	21	50,00%
		131	78	59,54%

Data akhir yang diperoleh menggambarkan bahwa dari 45 mahasiswa kelas A, terdapat 32 mahasiswa yang mendapat nilai A. Sebelumnya, sejumlah mahasiswa nilainya bahkan lebih rendah dari C.

Tabel 7

Jumlah dan Persentase Nilai Akhir Menulis Paragraf

No.	Nilai	Jumlah Kelas A	Jumlah Kelas B	Jumlah Kelas C	Persen Kelas A	Persen Kelas B	Persen Kelas C
1.	A	32	25	21	68,09	56,82	48,84
2.	A-	12	14	13	25,53	31,82	30,23
3.	B+	1	2	5	2,13	4,55	11,63
4.	B	0	1	3	0	2,27	6,98
5.	B-	0	2	0	0	4,55	0
6.	C+	0	0	0	0	0	0
7.	C	0	0	0	0	0	0
8.	D	0	0	0	0	0	0
9.	E	2	0	1	4,26	0	2,33
		47	44	43	100	100	100

Bagaimanapun juga ketuntasan mahasiswa adalah tujuan utama dari penelitian ini. Lebih jauh, diharapkan mahasiswa mencapai nilai A. Namun, ternyata tidak semua mahasiswa mencapai nilai A. Ini juga yang mungkin menjadi pembeda antara mahasiswa yang super dengan mahasiswa yang biasa atau bahkan kurang. Memang dalam pembelajaran diharapkan semua mahasiswa itu menguasai pembelajaran, setidaknya kompetensi minimal dalam pembelajaran. Namun setidaknya dalam penelitian ini terbukti bahwa mayoritas di antara mereka tidak terlalu buruk dalam pelajaran mengarang. Mungkin saja di masa depan, keterampilan mereka di dalam menulis paragraf bisa menjadi lebih baik lagi. Pembelajaran memang tidak selamanya harus tuntas (dengan nilai A) dalam satu semester, bahkan bisa saja ketuntasan semacam itu harus dicapai dalam waktu bertahun-tahun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Menulis Paragraf

Langkah pembelajaran menulis paragraf dapat disingkat menjadi (1) ajarkan paragraf, (2) pilih tema, (3) evaluasi, (4) lakukan pengulangan dan perbaikan (ATEP).

2. Sistem Remedial pada Pembelajaran Menulis Paragraf

Sistem remedial dilakukan di akhir perkuliahan, setelah ujian akhir semester. Hal ini disebabkan sistem akumulasi nilai yang menentukan penilaian dengan skor >89 (A). Sistem remedial dilakukan berulang-ulang sampai siswa tuntas, atau sampai mencapai kejenuhan.

3. Sistem Penilaian pada Pembelajaran Menulis Paragraf

Pada tes menulis paragraf, penilaian dilakukan dengan memberi skor total 110 yang terdiri atas 10 skor upah menulis dan 100 skor ejaan dan sebagainya. Skor 100 ini akan berkurang 10 setiap testi melakukan kesalahan.

4. Jumlah Mahasiswa yang Tuntas pada Pembelajaran Menulis Paragraf

Jumlah mahasiswa yang tuntas (skor >89, nilai A) pada kelas A sebanyak 32 dari 45

mahasiswa (71,11%). Jumlah mahasiswa yang tuntas (skor >89, nilai A) pada kelas B sebanyak 25 dari 44 mahasiswa (56,82%). Jumlah mahasiswa yang tuntas (skor >89, nilai A) pada kelas C sebanyak 21 dari 42 mahasiswa (50,00%). Jumlah mahasiswa yang tuntas (skor >89, nilai A) pada kelas A, B, dan C sebanyak 78 dari 131 mahasiswa (59,54%).

B. Saran

Sejumlah saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian berikutnya sebaiknya merinci jumlah kesalahan mahasiswa, misalnya mahasiswa A, melakukan kesalahan huruf kapital sebanyak sekian kali.
2. Penelitian berikutnya sebaiknya menggolongkan kesalahan yang dilakukan mahasiswa, misalnya ada golongan kesalahan huruf kapital, tanda titik, dan seterusnya.
3. Penelitian berikutnya sebaiknya merinci kinerja guru dan aktivitas siswa dalam tindakan kelas.
4. Penelitian berikutnya sebaiknya merinci soal yang diuraikan dan tema yang dipilih untuk karangan.

Daftar Pustaka

- Arifin, E.Z.; Hadi, F. (1991) *1001 Kesalahan Berbahasa: Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arifin, E.Z.; Tasai, S.A. (1995) *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Harjasujana, A.S.; Iswara, P.D. (1996) *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, 2015
- Sugono, D. (1999) *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspaswara.